

RINGKASAN

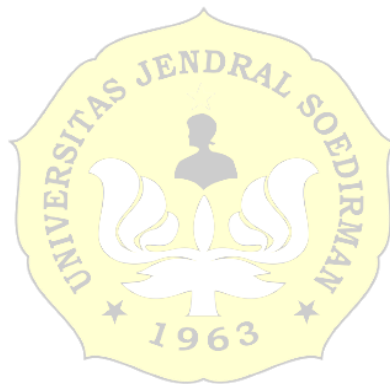
Pendidikan merupakan faktor penting untuk mendukung kemajuan bangsa, sehingga pemerintah meletakkan pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas pembangunan nasional melalui kebijakan Wajib Belajar 12 tahun. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kabupaten Brebes menghadapi permasalahan IPM rendah, yang disebabkan tingginya anak tidak sekolah (ATS), sehingga untuk mengurangi ATS Kabupaten Brebes melakukan intervensi di lapangan antara lain melalui Gerakan Kembali Bersekolah (GKB). Keberlanjutan GKB untuk mendukung pelaksanaan inovasi program pengentasan angka tidak sekolah telah dikembangkan aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akar permasalahan dalam implementasi SIPBM dalam upaya pengentasan masalah ATS di Kabupaten Brebes.

Studi dilaksanakan pada salah satu desa yang hingga saat ini menjadi rujukan dan masih berjalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Desa Cenang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes dengan mempertimbangkan bahwa Desa Cenang merupakan desa yang memiliki keberhasilan tinggi dalam penembalian ATS ke sekolah dengan jumlah ATS tinggi tetapi berhasil menurunkan ATS secara berkelanjutan. Sasaran penelitian mencakup *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan GKB dan pemanfaatan SIPBM meliputi: Baperlitbangda Kabupaten Brebes, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes, Tim Gerakan Kembali Bersekolah, Forum Masyarakat Peduli Pendidikan, Pemerintah Desa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan *Forum Group Discussion*. Model analisis data menggunakan analisis deskripsi terinci tentang kasus beserta settingnya dan peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data. Validasi data menggunakan triangulasi triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan aplikasi SIPBM dalam mendukung pengentasan Anak Tidak Sekolah melalui program Gerakan Kembali Bersekolah sudah cukup efektif, meliputi kemudahan penggunaan, reliabilitas sistem, spesifikasi operasi dan sistem keamanan data sehingga mendorong administrator dan tim verifikator cukup puas terhadap penggunaan dan pemanfaatan aplikasi SIPBM secara berkelanjutan (*Intention Use*). Beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan terkait dengan pengembangan fitur yang lebih lengkap untuk memudahkan administrator dan tim verifikator mendapatkan output data pencacahan atau pemetaan status ATS setiap wilayah, serta peningkatan kapasitas lalu lintas data server. Pembuatan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat adalah ketika pemerintah pusat maupun daerah secara terus menerus memerlukan data pendidikan yang secara akurat menggambarkan situasi pendidikan anak, khususnya untuk mencapai target wajar pendidikan dasar 12 tahun. Data pendidikan yang digunakan sebagai basis untuk mengidentifikasi status pendidikan anak untuk mencapai target wajar pendidikan dasar 12 tahun belum memadai. Bentuk sistem informasi inilah yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes melalui SIPBM Online dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat. Sistem informasi berbasis internet yang ada digunakan untuk melaksanakan program pembangunan yang tujuannya diharapkan mampu memberikan data dan informasi pembangunan atau

referensi pembangunan yang diharapkan mampu membantu siapapun yang membutuhkan. Faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan aplikasi SIPBM meliputi kendala *Manware*, *hardware* dan *software* menyangkut kapasitas lalu lintas data pada server lokal yang menyebabkan proses input dan pengolahan data membutuhkan waktu yang lebih lama. Solusi jangka pendek dalam penggunaan aplikasi SIPBM yaitu menggunakan server kementerian desa dan memanfaatkan waktu luang ketika server lokal sedang tidak banyak digunakan oleh OPD. Menyusun perencanaan menggunakan sistem perencanaan yang terukur dan terstruktur berdasarkan pada pemanfaatan output data yang menyajikan informasi jumlah dan sebaran ATS pada masing-masing wilayah sehingga tidak memunculkan asumsi terhadap target Program Gerakan Kembali Bersekolah tidak tercapai.

Kata Kunci: Anak Tidak Sekolah, Efektivitas, Sistem Informasi, SIPBM



SUMMARY

Education is an important factor in supporting the nation's development progress, so the government has placed the development of the education sector as a priority through the 12-year Compulsory Education policy. The success of development in the education sector is directly proportional to the increase in the Human Development Index (HDI). Brebes Regency faces the problem of low HDI, which is caused by the high number of children not attending school which called ATS, so to reduce ATS, Brebes Regency Government intervenes in the field, including through the Movement for Back to School then called GKB. The sustainability of GKB to support the implementation of innovative programs to reduce school dropout rates has developed the application a Community Based Development Information System (SIPBM). This research aims to analyze the root of the problem in the implementation of SIPBM in an effort to alleviate the ATS problem in Brebes Regency.

The study was carried out in one of the villages which is currently a reference and is still ongoing. This research uses a qualitative case study research method. The research was carried out in Cenang Village, District Songgom, Brebes Regency, that has high success in returning ATS to schools with a high number of ATS but has succeeded in reducing ATS in a sustainable manner. The research targets include stakeholders involved in managing GKB and utilizing SIPBM including: Baperlitbangda Brebes Regency, Brebes Regency Education Office, Back to School Movement Team, Community Forum that Cares about Education, Village Government. Data collection was carried out using interview techniques, observation, documentation and Forum Group Discussion. The data analysis model uses detailed description analysis of the case and its setting and researchers develop naturalistic generalizations through data analysis. Data validation uses data source triangulation.

The results of the research show that the use of the SIPBM application in supporting the alleviation of School Dropouts through the Return to School Movement program has been quite effective, including ease of use, system reliability, operational specifications and data security systems, thereby encouraging administrators and verification teams to be quite satisfied with the use and utilization of the SIPBM application in an effective manner. sustainable (Intention Use). Several aspects that still need to be refined are related to developing more complete features to make it easier for administrators and verification teams to obtain enumeration data output or ATS status mapping for each region, as well as increasing server data traffic capacity. The creation of a Community-Based Development Information System is when the central and regional governments continuously require educational data that accurately describes children's educational situations, especially to achieve the reasonable target of 12 years of basic education. The educational data used as a basis for identifying children's educational status to achieve the reasonable target of 12 years of basic education is inadequate. This form of information system is implemented by the Brebes Regency Government through SIPBM Online in providing information services to the community. The existing internet-based information system is used to implement development programs whose aim is expected to be able to provide development data and information or development references which are expected to be able to help anyone who needs it. Factors that hinder the use of SIPBM applications include Manware, hardware and software constraints regarding data traffic capacity on local servers which cause data input and processing to take longer. The short-term solution

for using the SIPBM application is to use the village ministry server and take advantage of free time when the local server is not being used much by the OPD. Develop plans using a measurable and structured planning system based on the use of output data that provides information on the number and distribution of ATS in each region so as not to give rise to assumptions that the Back to School Movement Program target has not been achieved.

Keywords: Effectiveness, Information Systems, out-of-school children, SIPBM

